

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian, secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu penelitian memerlukan metode yang dapat digunakan dan dapat dijadikan petunjuk dalam pelaksanaan penelitiannya. Yang menjadi inti permasalahannya adalah upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penggunaan metoda karyawisata dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih proporsional. Oleh karena itu, PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Secara ringkas, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Adapun alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK, karena PTK, mempunyai cirri-ciri dan prinsip-prinsip yang jelas.

1. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas
 - a. Permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian adalah permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, artinya permasalahan bersifat situasional dan kontekstual.
 - b. Permasalahan yang terpilih sebagai kajian dalam penelitian secepatnya dicarikan solusi, artinya langsung ditindaklanjuti dengan suatu tindakan yang paling mungkin dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.
 - c. Tindakan yang telah dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah ditelaah, apakah tindakan yang dilakukan dapat memecahkan masalah atau belum, apa kelebihan dan kelemahannya dari tindakan yang dilakukan.
 - d. Dalam upaya pemecahan masalah diperlukan data-data selama proses pembelajaran yang memungkinkan untuk dipercaya, sehingga setiap temuan-temuan dilampirkan secara langsung atau dideskripsikan
 - e. Setelah terkumpul semua data-data yang diperlukan pengkajian yang dapat memperoleh suatu kesimpulan terhadap tindakan yang dilakukan, apakah tindakan tersebut dapat memecahkan masalah atau tidak, apa kelebihan dan kekurangan dari setiap tindakan. Setelah

diketemukan permasalahan lainnya maka mencari solusi lain dalam bentuk perencanaan tindakan ulang.

2. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

- a. Tidak mengganggu komitmen mengajar
- b. Tidak menuntut waktu tertentu untuk pengamatan secara khusus, karena dalam pelaksanaan penelitian tidak mengubah jadwal yang sudah ada di sekolah yang sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disepakati oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru-guru setempat.
- c. Metode pemecahan masalah reliabel, karena pemecahan yang dilakukan oleh peneliti merupakan pendekatan yang pernah dilakukan oleh para ahli.
- d. Permasalahan berorientasi pada pemecahan masalah guru dalam tugas keseharian.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru setidaknya akan selalu menemukan beberapa permasalahan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran tersebut. Seharusnya permasalahan itu harus segera ditindak lanjuti sebagai pertanggungjawaban seorang pendidik. Untuk menyelesaikan masalah tersebut biasanya diselesaikan sendiri oleh guru atau mungkin dibantu oleh teman sejawat dengan melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

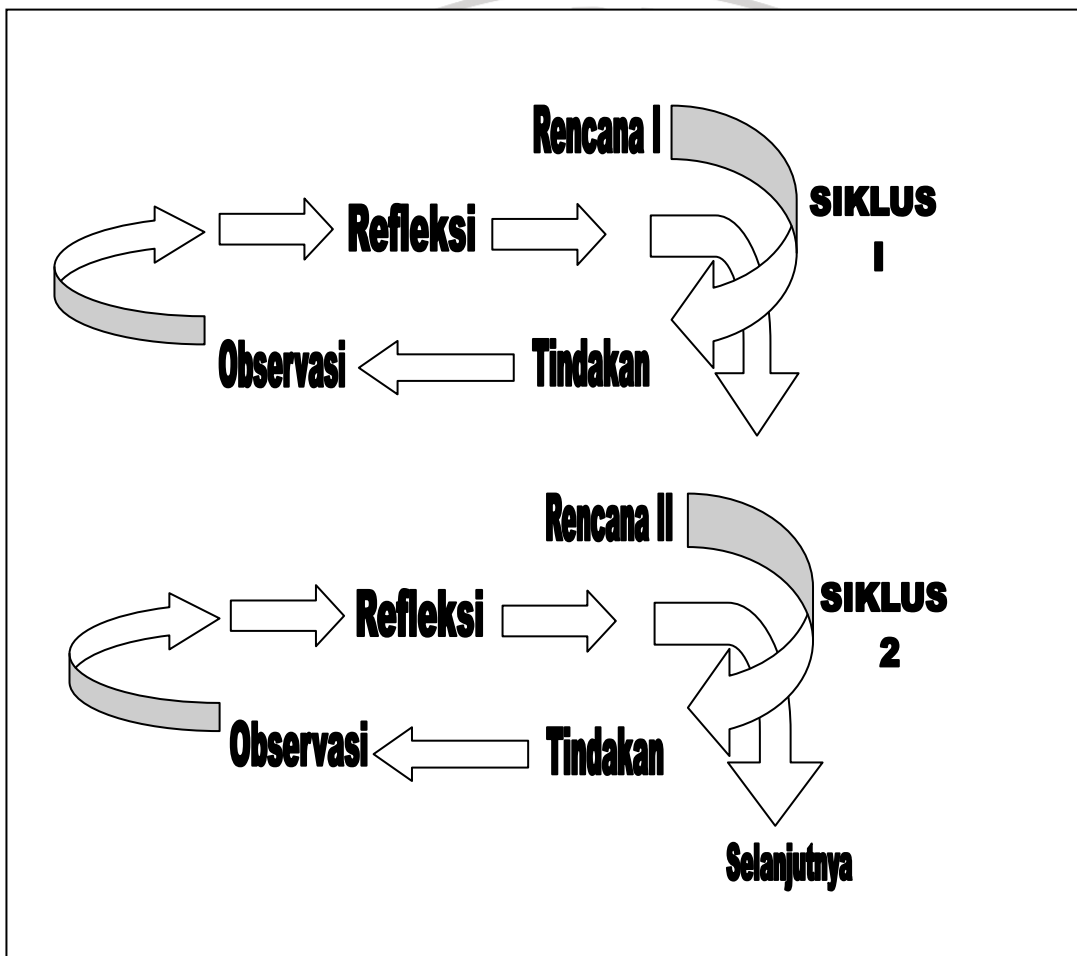
Adapun beberapa keuntungan dari Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya:

1. Guru memperoleh teori yang dibangunnya sendiri bukan yang diberikan pihak lain.
2. Guru bisa menentukan sendiri permasalahan praktis yang dirasakannya dalam melaksanakan tugas sehari-hari, dan dapat sekaligus melakukan tindak lanjut dengan melakukan penelitian yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Guru secara proaktif bisa merumuskan masalah praktis pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar sekaligus merencanakan solusi pemecahannya, kemudian melakukan tindakan untuk membuktikan apakah permasalahan tersebut dapat teratasi atau belum (Drs. Yudi. Edisi 366) Melihat keuntungan di atas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Merupakan suatu keharusan bagi guru untuk melaksanakannya secara Kontinyu dan konsisten. Apabila guru sudah bisa melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan baik, maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), akan mengalami penyempurnaan. Selain itu akan berdampak pada meningkatnya prestasi siswa. Demikian pula halnya guru-guru di sekolah, penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat meningkatkan pengorganisasian dan kualitas kerja serta dapat pula meningkatkan kemampuan guru dalam menteorikan praktek-praktek pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan. Guru-guru akan menjadi penghasil ilmu pengetahuan, bukan semata-mata hanya sebagai pelaksana teori saja.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan tiap siklusnya melalui tiga tahapan tindakan yaitu dari mulai tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap refleksi. Sebagai gambaran dari siklus penelitian dapat terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Model Desain Kemmis & Mc. Taggart (Kasbollah, 1998/199:14)

C. Prosedur Penelitian

Dalam tahap ini , guru sebagai peneliti melaksanakan penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Tahap Pra Tindakan

Dalam tahap pra tindakan sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan diantaranya :

- Guru meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
- Guru melakukan observasi pada pembelajaran IPA dan mengidentifikasi masalahnya
- Guru menetapkan lokasi penelitian

Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- Pembuatan RPP
- Menyusun Instrumen Penelitian berupa tas tertulis dan lembar observasi
- Pembagian kelompok

b. Tahap tindakan

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metoda karyawisata
- Siswa dibawa ke lokasi penelitian (kebun sekolah) untuk melaksanakan pembelajaran
- Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran

c. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan langsung oleh observer dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil tindakan yang dilaksanakan serta untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tindakan yang dikaitkan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metoda karyawisata. Hasil observasi menunjukkan pertimbangan untuk melaksanakan reflesin dan revisi rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilakukan.

d. Tahap Refleksi

Pada setiap akhir siklus, semua data yang didapat dianalisa secara komprehensif, lalu dicari dan ditemukan faktor-faktor yang berkaitan dengan kekurangan-kekurangan pada setiap siklus untuk dijadikan rekomendasi pada penyusunan rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- Pembuatan RPP
- Menyusun Instrumen Penelitian berupa tes tertulis dan lembar observasi
- Pembagian Kelompok

b. Tahap Tindakan

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metoda karyawisata

- Siswa dibawa ke tempat penelitian (Lingkungan sekitar sekolah) untuk melaksanakan pembelajaran
- Observer melakukan observasi terhadap guru maupun siswa dalam pembelajaran

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan langsung oleh observer dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini untuk melihat hasil dari tindakan yang dilaksanakan serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan yang dikaitkan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil observasi merupakan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi dan revisi rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilakukan.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada setiap akhir siklus, semua data yang didapat dianalisis secara komprehensif, lalu dicari dan ditemukan faktor-faktor yang berkaitan dengan kekurangan-kekurangan pada setiap siklus untuk dijadikan rekomendasi pada penyusunan rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

D. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya dalam memperoleh data yang objektif, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain :

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi ini digunakan dan diisi oleh observer yang berisikan tentang gambaran data tentang segala sesuatu yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar (KBM). Terutama yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran IPA dengan menggunakan metoda karyawisata.

b. Tes

Tes diberikan secara tulisan yang berguna untuk mengukur kemampuan siswa sesudah proses belajar mengajar diberikan (Post Tes)

E. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cikancana 1, pada semester kesatu Tahun Pelajaran 2010 - 2011. Jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian sebanyak 28 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

Sedangkan yang menjadi alasan utama subjek penelitian dilaksanakan di SDN Cikancana 1 antara lain:

1. Peneliti adalah salah seorang guru di sekolah tersebut.
2. Adanya kemudahan dalam perizinan
3. Mendapat tanggapan positif dan dorongan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah dan rekan kerja seprofesi yang ada di lingkungan SDN Cikancana 1
4. Penelitian ini belum pernah dilakukan di SDN Cikancana 1

F. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpul data merupakan bagian dari tahap observasi dalam siklus. Untuk mengetahui gambaran proses dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Tes Tertulis

Bentuk tes tertulis yang digunakan berupa pilihan ganda dan uraian. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metoda karyawisata. Untuk pilihan ganda dan uraian dalam setiap satu soal mempunyai nilai bobot yang sama, yaitu jika betul diberi bobot 1 dan salah diberi bobot 0. Pada jawaban tes uraian dengan ketentuan item yang mudah, sedang dan sukar. Masing – masing diberi bobot tertentu selama proses penyekoran. Item yang mudah diberi bobot 1, item sedang diberi bobot 2 dan item sukar diberi bobot3.

2. Data Hasil Observasi

Melakukan observasi awal dengan menggunakan lembar observasi lalu menganalisa kemampuan awal siswa dengan merekap nilai IPA siswa kemudian melakukan observasi pada proses belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi, kemudian menyebarkan lembar observasi respon. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metoda karyawisata dan untuk mengetahui sejauhmana persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metoda karyawisata.

G. Analisis Data

Analisis data termasuk dalam tahap refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, dan observasi.

a. Data Hasil Tes

Data mentah hasil tes, kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa dan mencari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk melihat sejauhmana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA.

Gambaran penyekoran dari setiap siklus ada dalam lampiran pedoman penyekoran soal. Sedangkan untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus menghitung nilai siswa

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

Rumus menghitung nilai rata-rata siswa

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$N = \text{Banyak Data (Siswa)}$

b. Pengolahan Data hasil Observasi

Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1). Untuk aktivitas siswa yang berarti 1 = Kurang ; 2 = Cukup ; 3 = Baik ; 4 = Baik Seklali (Usman, U 1993: 82-83) dengan cara menuliskan pada kolom aspek yang dinilai. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Dan di konversikan pada skala nilai dengan rentang seratus mengenai unjuk kerja siswa. Konversi nilai dapat dilihat pada tabel 3.2 pada halaman 45 :

Sedangkan observasi yang dibuat oleh guru menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1). Untuk keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berarti 1 = kurang ; 2 = Cukup ; 3 = baik ; 4 = baik sekali (Usman, U 1993: 82-83) dengan cara menuliskan pada kolom aspek yang dinilai. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan} \times 100}{\text{Nilai Maksimum}}$$

Dan di konversikan pada skala nilai dengan rentang seratus mengenai Observasi aktivitas siswa dan guru. Konversi nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Konversi Hasil Nilai Observasi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai	Kategori
10 – 29	Kurang Sekali
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup Baik
70 – 89	Baik
90 – 100	Baik Sekali

Diadaptasi (Dalam Agus Hermawan : 2009)